

**MOTIVASI DAN FASILITAS DENGAN KEPATUHAN PRAKTIK
MANDIRI BIDAN DALAM PENCATATAN PELAPORAN
PELAYANAN KESEHATAN IBU ANAK DI
KABUPATEN WONOSOBO**

*Motivation and Facilities to the Compliance of Independent Midwife
Practices in Recording Reporting on Maternal Child Health
Services in Wonosobo*

Setiasih¹, Gunarmi², Siswanto Pabidang³

^{1,2,3}Magister Kebidanan, STIKES Guna Bangsa Yogyakarta
Jl. Padjajaran No.Kel, Ngringin, Condongcatur, Kec. Depok, Kabupaten
Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55283
e-mail: bidansetiasih11@gmail.com

DOI: 10.35451/jkk.v5i1.1185

Abstrak

Praktik Mandiri Bidan (PMB) harus melakukan pencatatan asuhan kebidanan yang diberikan pada setiap pelayanan. Dinas Kesehatan Kabupaten Wonosobo dan organisasi profesi IBI belum membuat kesepakatan bersama tentang form laporan dimana PMB wajib melaporkan dokumentasi pelayanan KIA ke Puskesmas per bulan. Tujuan penelitian mengetahui hubungan motivasi dan fasilitas terhadap kepatuhan PMB. Jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian yaitu *Cross Sectional*. Jumlah subjek 210 PMB dengan taraf signifikansi 1% maka sampel yang diambil adalah sebanyak 160 dan ditentukan secara *simple random sampling*. Analisa data terdiri dari uji statistik Chi Square dan Analisa regresi logistic. Hasil penelitian ada hubungan positif signifikan antara motivasi dan kepatuhan diperoleh *continuity correction* 57,325 *p-value* = 0,0000 ($p < 0,05$). Ada hubungan positif signifikan antara fasilitas dan kepatuhan *continuity correction* 50,897 *p-value* = 0,0000 ($p < 0,05$). Variabel motivasi dan fasilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel kepatuhan karena nilai signifikansi omnibus test sebesar 0,000 ($p < 0,01$) dengan nilai koefisien determinasi R square dijelaskan bahwa variabel motivasi dan fasilitas mampu berkontribusi pada variabel kepatuhan sebesar 0,668 (66,8%), secara berurutan variabel yang paling berpengaruh terhadap Kepatuhan yaitu variabel Motivasi dengan nilai wald 29,827 kemudian diikuti variabel Fasilitas dengan nilai wald 26,719. Kesimpulan ada hubungan secara bersama-sama antara motivasi dan fasilitas dengan kepatuhan PMB dalam pencatatan pelaporan KIA di Kab. Wonosobo. Diharapkan Dinas Kesehatan dapat meningkatkan upaya untuk memberikan fasilitas dan motivasi kepada PMB untuk memaksimalkan program pencatatan pelaporan serta dapat pertemuan khusus untuk membahas tentang program tersebut sehingga SOP dapat diterapkan kepada PMB dengan baik.

Kata kunci: Kepatuhan pencatatan pelaporan pelayanan KIA, motivasi, fasilitas

Abstract

Independent Practice Midwives (PMB) are obliged to systematically record midwifery care and other services provided, the Wonosobo District Health Office and the professional organization of the Indonesian Midwifery Association have not yet made a mutual agreement on the report form in which PMB is required to report records of Maternal and Child Health services to the Puskesmas every year. month. This study aims to determine the relationship between motivation and facilities on PMB compliance. This type of research is quantitative with a research design that is Cross Sectional. The number of subjects was 210 PMB with a significance level of 1%, so the samples taken were 160 and determined by simple random sampling. Data analysis consisted of Chi Square statistical test and logistic regression analysis. The results showed that there was a significant positive relationship between motivation and compliance, obtained by continuity correction 57,325 p -value = 0.0000 ($p < 0.05$). There is a significant positive relationship between facilities and compliance with continuity correction 50.897 p -value = 0.0000 ($p < 0.05$). The motivation and facilities variables simultaneously have a significant effect on the compliance variable because the omnibus test significance value is 0.000 ($p < 0.01$) with the coefficient of determination R square explained that the motivation and facilities variables are able to contribute to the compliance variable of 0.668 (66.8%) , sequentially the most influential variable on Compliance is the Motivation variable with a wald value of 29,827 followed by the Facility variable with a wald value of 26,719. The conclusion is that there is a joint relationship between motivation and facilities with PMB compliance in recording MCH service reporting in Kab. Wonosobo. It is hoped that the Health Office can increase efforts to provide facilities and motivation to PMB to maximize the recording and reporting program as well as special meetings to discuss the program so that the SOP can be applied to PMB properly.

Keywords: *Compliance reporting and recording of midwife, motivation, facilities*

1. PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan ditunjukkan buat tingkatkan derajat kesehatan dengan tingkatkan kualitas dan kemudahan dalam pelayanan kesehatan yang terjangkau oleh segala susunan warga. Perihal ini menggambarkan bagian dari upaya untuk menaikkan mutu kehidupan seluruh warga. Kenaikan mutu hidup manusia ini harus diawali dari dini semenjak manusia dalam kandungan/masa kehamilan. Salah satu profesi yang berwenang terhadap pelayanan tersebut adalah Bidan (Sinambela dan Marlina, 2019)

Bidan merupakan salah 1 kategori tenaga medis yang diakui oleh negeri. Perihal tersebut sesuai dalam Pasal 11 Undang- Undang No 36 Tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan dimana profesi bidan dicantumkan menjadi salah satu dari 12 tenaga kesehatan yang dijelaskan pada UU.

Kewenangan profesi kebidanan kemudia diatur pada Pasal 18 Peraturan Menkes No 28 Tahun 2017 terkait dengan Izin dan Penyelenggaraan Praktik Bidan teridri dari pelayanan KIA, pelayanan kespro dan KB. Pada Pasal 28 ayat 6,7,8 saat Bidan menjalankan praktik, harus membuat pendokumentasian atau pencatatan

asuhan kebidanan dari pelayanan yang diberikan kepada klien, menaati ketentuan profesi, ketentuan pelayanan, SOP, membuat pencatatan pelaporan, termasuk pada kasus kelahiran dan kematian. Setiap Bidan yang melakukan rindakan harus membuat dokumentasi atau asuhan kebidanan atau istilah lainnya adalah pencatatan dan pelaporan pelayanan (Puteri and Sukama, 2017).

Komponen pasal tersebut di atas, menerangkan adanya regulasi yang dibuat negara terkait dengan batasan wewenang atau ruang lingkup layanan profesi kebidanan saat menjalankan asuhan kebidanan kepada warga negara.

Dinas Kesehatan Kabupaten Wonosobo dan organisasi profesi IBI belum mempunyai kesepakatan bersama tentang format pelaporan untuk Praktik Mandiri Bidan (PMB), sementara PMB wajib melaporkan catatan pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak ke Puskesmas tiap bulan. Langkah pencatatan pelaporan pelayanan KIA oleh PMB dilakukan Bidan desa/pembina wilayah datang ke tiap tiap PMB untuk mengambil laporan pelayanan kesehatan ibu dan anak, dan belum ada form yang digunakan untuk meresume banyaknya klien yang diberikan pelayanan dan menyerahkan laporan ke Puskemas setiap bulannya.

Jika laporan sudah diserahkan, selanjutnya bidan koordinator di Puskesmas melakukan rekapan hasil laporan dan meneruskan laporan bulanan tersebut ke Dinkes Kabupaten atau Kota. Kemudian Dinkes Kabupaten atau Kota melakukan perekapan juga atas hasil laporan dari semua Puskesmas dan diserahkan ke Dinkes Propinsi setempat.

Pelaporan dan pencatatan bulanan tersebut adalah salah satu kegiatan yang penting dan harus dilakukan, sebab hasil pelaporan akan dijadikan

acuan/tolak ukur guna menilai capaian KIA di seluruh wilayah Kabupaten terkait. Laporan yang lengkap dan penyerahan dokumen laporan yang disiplin mempermudah pembuatan data status KIA yang akan dievaluasi dengan akurat, jadi apabila terdapat masalah bida diketahui dengan segera dan mendapatkan intervensi yang tepat. Namun sayangnya dilapangan yang terjadi, program pelaporan belum sepenuhnya bisa dipraktekan sesuai dengan ketentuan yang telah dibuat. Meskipun PMB sudah mengetahui program tersebut tapi mayoritas Bidan belum patuh dalam membuat pencatatan laporan pelayanan KIA dengan baik dan disiplin.

Hal-hal yang menjadi faktor terhadap kepatuhan yaitu faktor internal dan eksternal, adapun faktor internal terdiri dari motivasi individu, kemampuan atau keterampilan dan persepsi beban kerja. Sedangkan yang terdiri dari faktor eksternal yaitu kepemimpinan, fasilitas yang ada, prosedur atau SOP yang jelas, dan supervisi (Fitriyani, 2018).

Apabila PMB patuh dalam melaporkan pencatatan pelayanan KIA per-bulan, bidan koordinator juga akan dengan mudah membuat rekapan hasil pelayanan KIA dari PMB yang akan diteruskan ke Puskesmas dan selanjutnya diserahkan ke Dinkes Kabupaten atau Kota. Adanya kesuksesan dalam menajlankan kebijakan tersebut akan membuat status kesehatan masyarakat khususnya KIA dapat diketahui secara jelas dan dapat segera memberikan penanganan yang diperlukan terhadap masalah yang ada.

2. METODE

Jenis penelitian adalah penelitian kuantitaif dengan desain penelitian *Cross Sectional* yang dilakukan untuk

melihat hubungan variabel independent motivasi dan fasilitas terhadap variabel dependen kepatuhan PMB dalam pencatatan pelaporan pelayanan KIA. Penelitian ini dilakukan di PMB wilayah Kabupaten Wonosobo dengan pengambilan data selama 3 bulan dari bulan November – Januari 2022. Peneliti menyelesaikan penelitian tepatnya pada tanggal 31 Januari 2022.

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian atau obyek yang diteliti dan memenuhi syarat yang ditentukan (Neolaka, 2014). Populasi yang akan menjadi subjek dalam penelitian yaitu 210 PMB yang berada di 24 Puskesmas Kabupaten Wonosobo.

Sampel penelitian yaitu PMB yang berada di wilayah Kabupaten Wonosobo yang diambil dengan teknik *simple random sampling*, yang artinya memberikan kesempatan yang sama untuk seluruh populasi yang ditentukan secara acak dengan system undian (Hadi, 2015).

Adapun jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 160 PMB, hal tersebut dilandaskan pada penentuan jumlah sampel menurut tabel Isaac dan Michel dalam (Sugiyono, 2016) bahwa jika jumlah subjek sebanyak 210 dengan taraf signifikansi 1% maka sampel yang diambil adalah sebanyak 160 PMB. Dalam penelitian ini sampel ditentukan secara random dengan system undian.

Instrumen pada penelitian menggunakan kuesioner motivasi, fasilitas dan kepatuhan dalam pencatatan pelaporan pelayanan KIA. Sebelum penelitian dilakukan uji *instrument* untuk mengetahui tingkat kesahlian (validitas) dan keadaan (realibilitas).

Adapun hasil uji validitas pada tiga kuesioner dalam penelitian ini didapatkan kuesioner kepatuhan terdiri dari 10 aitem dan semua aitem dinyatakan valid karena nilai korelasi

>0,3 yaitu nilai paling rendah 0,396 dan paling tinggi 0,573. Pada kuesioner motivasi dengan jumlah pernyataan sebanyak 10 aitem dan terdapat 1 aitem yang gugur yaitu pernyataan nomer 7 dengan nilai korelasi 0,053, sehingga yang layak untuk dijadikan kuesioner penelitian adalah sebanyak 9 aitem. Pada kuesioner Fasilitas terdiri dari 10 aitem dan semua aitem dinyatakan valid karena nilai korelasi >0,3 yaitu nilai paling rendah adalah 0,354 dan paling tinggi 0,463. Sehingga dapat disimpulkan bahwa jumlah pernyataan pada kuesioner penelitian kepatuhan adalah 10 aitem, kuesioner motivasi 9 aitem dan kuesioner fasilitas 10 aitem.

Adapun hasil reliabilitas pada kuesioner kepatuhan didapatkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,786, kuesioner motivasi dengan nilai *Cronbach's Alpha* 0,763 dan kuesioner fasilitas didapatkan *Cronbach's Alpha* 0,757. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiga kuesioner dinyatakan reliabel karena nilai *Cronbach's Alpha* > 0,6.

3. HASIL

Peneliti telah menyelesaikan penelitian yang dilakukan kepada 160 Bidan Praktek Mandiri (PMB) di wilayah kerja Puskesmas Kabupaten Wonosobo. Penelitian dilakukan dengan cara membagikan link google form <https://forms.gle/MxdbpfAJNEE5nTF27> kepada responden untuk diisi dan hasil dianalisa secara statistic serta diinterpretasikan sebagai hasil penelitian.

Adapun hasil penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1 Karakteristik Responden

No	Karakteristik	f	%
1	Umur		
	a. > 35 tahun	51	31,9
	b. ≤ 35 tahun	109	68,1

2	Bidan Delima/Non Delima		
a.	Bidan Delima	46	28,8
b.	Bidan Non Delima	114	71,2

Tabel 2 Data Distribusi Frekuensi Tingkat Kepatuhan

Tingkat Kepatuhan	Frekuensi	%
Patuh	54	33,8
Tidak Patuh	106	66,2
Jumlah	160	100

Tabel 3 Data Distribusi Frekuensi Motivasi

Motivasi	Frekuensi	%
Tinggi	56	35
Rendah	104	65
Jumlah	160	100

Tabel 4 Tabel Silang Hubungan Motivasi dengan Kepatuhan PMB dalam Pencatatan Pelaporan Pelayanan KIA

Kepatuhan	Motivasi				Total	
	Tinggi		Rendah		f	%
	f	%	f	%	f	%
Patuh	41	73,2	15	26,8	56	100
Tidak Patuh	13	12,5	91	87,5	104	100
Total	54	33,8	16	66,2	160	100

Tabel 5 Data Distribusi Frekuensi Fasilitas

Fasilitas	Frekuensi	%
Sesuai	59	36,9
Tidak Sesuai	101	63,1
Jumlah	160	100

Tabel 6 Tabe Silang Hubungan Fasilitas dengan Kepatuhan dalam Pencatatan Pelaporan Pelayanan KIA

Kepatuhan	Fasilitas				Total	
	Sesuai		Tidak Sesuai		f	%
	f	%	f	%	f	%
Patuh	41	73,2	18	30,5	59	100

Tidak Patuh	13	12,5	88	87,1	101	100
Total	54	33,8	106	66,2	160	100

Tabel 7 Hasil uji Omnibus Test (Uji G)

	Chi-square	df	Sig.
Step 1	105.326	2	.000
Block	105.326	2	.000
Model	105.326	2	.000

4. PEMBAHASAN

Menurut tabel 1 yang menunjukkan bahwa mayoritas Bidan yang menjadi responden berumur ≤ 35 tahun, dan mayoritas sebanyak 114 bidan belum terdaftar sebagai bidan delima.

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 160 responden yang Patuh sebanyak 54 (33,8%) dan tingkat tidak patuh sebanyak 106 (66,2%). Besarnya jumlah subjek yang masuk dalam kategori tidak patuh, sejalan dengan kejadian dilapangan yang ada di latar belakang masalah, dimana program pelaporan belum sepenuhnya bisa dijalankan sesuai dengan ketentuan dan target capaian. Meskipun PMB telah tahu terkait program tersebut tapi banyak Bidan belum patuh dalam membuat laporan dengan lengkap dan disiplin sesuai ketentuan. Padahal dalam melaksanakan tugasnya dalam, pada setiap pelayanan bidan harus membuat dokumentasi asuhan/pencatatan dan pelaporan berdasarkan ketentuan yang sudah ditetapkan, yang mana dokumentasi tersebut akan diberikan ke Puskesmas dan tembusan kepada Dinkes Kabupaten/Kota setempat (Palifiana dan Wulandari, 2017).

Hal tersebut juga sesuai dengan pendapat Setianingrum dan Purnami (2014) bahwa jika individu tidak mentaati dan mengikuti suatu spesifikasi, standar atau aturan yang telah diatur dengan jelas yang

diterbitkan oleh organisasi yang berwenang maka dapat dikatakan individu tidak patuh terhadap organisasinya.

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa dari 160 responden yang memiliki motivasi tinggi sebanyak 56 (35%) dan motivasi yang rendah sebanyak 104 (65%). Jika ditinjau dengan teori (Uno and Sofyan (2012) motivasi yaitu dorongan individu untuk membangkitkan semangat, kemauan dan energi individu maupun sekelompok orang untuk bertindak secara optimal dalam menjalankan sesuatu guna mencapai tujuan yang sudah ditentukan, dalam hal penelitian ini Bidan memiliki motivasi yang rendah.

Padahal Bidan dengan tingkat motivasi tinggi memiliki peluang 2,7x dengan kinerja bagus dibandingkan dengan Bidan dengan tingkat motivasi rendah, karena itu rendahnya motivasi Bidan dalam menjalankan tugasnya secara optimal akan menghasilkan kinerja yang tidak maksimal juga (Adriansyah dan Sjarif, 2016).

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat 91 responden yang memiliki motivasi rendah sekaligus tidak patuh. Hasil pengujian hipotesa pada motivasi menggunakan *Chi Square Test* didapatkan nilai *continuity correction* 57,325 *p-value* = 0,0000 ($p < 0,05$) yang artinya menunjukkan bahwa ada hubungan positif signifikan antara motivasi dan kepatuhan.

Jika dilihat dari sisi responden menyatakan bahwa adanya tanggung jawab untuk melakukan pelaporan pencatatan KIA menjadi beban. Menurut Puteri and Sukama (2017) adanya beban kerja yang dirasa berlebih dapat menurunkan motivasi individu dalam melakukan sesuatu. Namun disisi lain pencatatan pelaporan pelayanan KIA merupakan tanggung jawab yang harus diselesaikan, sehingga Bidan sebaiknya

menumbuhkan motivasi diri untuk melaksanakan dengan senang hati.

Hal tersebut didukung dengan pendapat (Astuti, 2013) bahwa motivasi untuk produktif dalam suatu organisasi profesi dapat terwujud apabila terdapat kerjasama, komunikasi dan sikap saling mendukung satu sama lain.

Tabel 5 menunjukkan bahwa dari 160 responden yang merasakan fasilitas sesuai sebanyak 59 (36,9%) dan fasilitas tidak sesuai sebanyak 101 (63,1%). Jadi dapat disimpulkan bahwa fasilitas yang dirasakan oleh Bidan tidak sesuai. Hal tersebut berarti bahwa jawaban subjek sejalan dengan studi pendahuluan pada penelitian ini, yaitu PMB mengungkapkan dalam pengisian form pencatatan pelaporan pelayanan KIA, Bidan hanya menerima form sebanyak satu. Kemudian laporan pelayanan berikutnya PMB menyediakan formulir laporan secara mandiri. Selain itu PMB juga merekap hasil pelayanan kedalam buku dokumentasi yang disediakan secara mandiri.

Dari tabel 6 diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat 88 responden yang merasakan fasilitas tidak sesuai sekaligus tingkat kepatuhan yang rendah. Hasil uji hipotesa fasilitas menggunakan *Chi Square test* diperoleh nilai *continuity correction* 50,897 *p-value* = 0,0000 ($p < 0,05$) yang artinya menunjukkan bahwa ada hubungan positif signifikan antara fasilitas dan kepatuhan. Fasilitas yang kurang memadai akan mempengaruhi pelaksanaan dan kelancaran kegiatan pencatatan pelaporan pelayanan KIA, karena berhasil tidaknya suatu kebijakan disupport dengan adanya fasilitas yang sesuai/memadai (Suparman, 2020).

Fasilitas sangat mendukung produktivitas individu, dalam penelitian ini meskipun fasilitas yang ada kurang memadai dan mayoritas responden juga mengeluhkan hal yang sama, namun

sebagai Bidan sekiranya tetap berupaya menjalankan kewajiban akan tugas wewenangnya yakni membuat dan melaporkan pencatatan pelayanan KIA setiap bulan meskipun tidak tepat waktu maupun hasilnya tidak sesuai ketentuan.

Temuan dilapangan menunjukan bahwa PMB mengeluhkan fasilitas belum memadai, Fenomena tersebut sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa fasilitas merupakan sarana/peralatan yang mendukung untuk menjalankan pelayanan dalam pekerjaan/sebuah kegiatan. Upaya dalam meningkatkan kepatuhan Bidan terhadap standart pelayanan yang berkualitas agar dapat terwujud, maka fasilitas harus sesuai memadai baik dari sisi kualitas maupun kuantitas, karena optimalisasi pekerjaan disupport oleh fasilitas yang sesuai/mewadai (Muninjaya, 2011).

Selanjutnya pada tabel 7 dilakukan uji kelayakan model yaitu Uji Hosmer and Lemeshow Test dengan hasil menunjukkan bahwa model sesuai dengan nilai observasinya karena nilai p value (sig.) sebesar 0,943 ($p > 0,01$).

Variabel variabel motivasi dan fasilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel kepatuhan karena nilai signifikansi omnibus test sebesar 0,000 ($p < 0,01$), artinya hipotesis terbukti

Hasil temuan dalam penelitian ini sesuai dengan pendapat Felina dan Maria (2014) yang mengemukakan bahwa motivasi merupakan salah satu faktor internal yang berpengaruh terhadap kepatuhan PMB dan fasilitas merupakan faktor eksternal. Adanya faktor motivasi yang berasal dari diri individu sendiri dan secara bersamaan faktor dari luar diri individu dalam hal ini adalah fasilitas secara bersamaan dapat mempengaruhi kepatuhan PMB dalam pencatatan pelaporan pelayanan KIA.

Adapun berdasarkan pada nilai koefisien determinasi R square

dijelaskan bahwa variabel motivasi dan fasilitas dalam penelitian mampu berkontribusi pada variabel kepatuhan sebesar 0,668 (66,8%) sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini seperti kemampuan, keterampilan, beban kerja, kepemimpinan, prosedur dan supervisi. Namun secara lebih spesifik peneliti melakukan uji wald dan diketahui bahwa secara berurutan variabel yang paling berpengaruh terhadap Kepatuhan yaitu variabel Motivasi dengan nilai wald 29,827 kemudian diikuti variabel Fasilitas dengan nilai wald 26,719.

Jika ditinjau berdasarkan pada teori *Social Cognitive* menurut Bandura dalam Abdullah (2019) dalam perspektif kognitif sosial, ada model hubungan sebab-akibat yang dikenal dengan *triadic reciprocal determinism*. Bandura menjelaskan model tersebut sebagai tiga komponen yang saling mempengaruhi satu sama lain, adapun tiga komponen tersebut terdiri dari lingkungan, personal dan perilaku. Dalam hal penelitian ini personal adalah motivasi (faktor dalam diri), lingkungan adalah fasilitas (faktor yang berasal dari luar) dimana keduanya dapat berkontribusi terhadap perilaku PMB dalam hal ini adalah kepatuhan dalam pencatatan pelaporan pelayanan KIA.

5. KESIMPULAN

Menurut uraian diatas bisa disimpulkan ada hubungan motivasi dan fasilitas dengan kepatuhan PMB dalam pencatatan pelaporan pelayanan KIA di Kab. Wonosobo.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, S. M. (2019). Social cognitive theory : a Bandura thought review published in 1982-2012. *Psikodimensia*, 18(1), 85-100. <https://doi.org/10.24167/psidim.v18i1.1708>
- Adriansyah, A. A., & Sjarif, S. (2016).

- Pengaruh Motivasi Terhadap Kinerja Bidan Dalam Pencapaian Cakupan Persalinan Di Puskesmas Kabupaten Konawe Selatan Provinsi Sulawesi Tenggara. *Jurnal IKESMA*, 12(02), 141-150. <https://garuda.ristekbrin.go.id/documents/detail/917895>
- Astuti, D. A. (2013). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kinerja Bidan dalam Pelaksanaan Desa Siaga di Kabupaten Boyolali Factors Associated to the Work Performance of Midwives in the Implementation. *Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia*, 01(03), 159-167.
- Felina, M., & Maria, D. R. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Bidan Terhadap Cakupan PWS KIA Di Puskesmas Tigo Baleh Kota Bukittinggi Tahun 2014. *Jurnal Kesehatan STIKes Prima Nusantara Bukittinggi*, 5(2), 1-10.
- Fitriyani, F., Zuhana, N., & Prafitri, L. D. (2018). Studi Deskriptif Pencatatan dan Pemanfaatan Kartu Ibu oleh Bidan di Kabupaten Pekalongan. *Jurnal Ilmiah Bidan*, III(3), 35-42. <https://ejournal.ibi.or.id/index.php/jib/article/download/92/60>
- Hadi, S. (2015). *Metodologi riset*. Pustaka Pelajar.
- Muninjaya, G. (2011). *Menejemen mutu pelayanan kesehatan*. Jakarta: EGC.
- Neolaka, A. (2014). *Metode penelitian dan statistik*. Rosdakarya.
- Palifiana, D. A., & Wulandari, S. (2017). Penerapan pendokumentasian asuhan kebidanan pada bidan praktik mandiri di kabupaten bantul. *Jurnal Keperawatan Intan Husada*, 4(1), 39-49.
- Puteri, R. A. M., & Sukama, Z. N. K. S. (2017). Analisis beban kerja dengan menggunakan metode CVL dan NASA-TLX di PT ABC. 1(2), 121-221.
- Setianingrum, W., & Purnami, L. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Bidan Praktek Swasta dalam Pencatatan dan Pelaporan Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) di Kabupaten Kendal 2014. Universitas Diponegoro Semarang.
- Sinambela, M., & Marlina, S. (2019). Analisis Pemanfaatan Fasilitas Pelayanan Kesehatan Kebidanan Pada Ibu Bersalin Di Wilayah Kerja Puskesmas Kolang Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2019. *Jurnal Kebidanan Kestra*, 1(2).
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Suparman, A. (2020). Implementasi Kebijakan Program Pelayanan Kesehatan dalam Rangka Menurunkan AKI Dan AKB Di Puskesmas Sukaraja Kabupaten Sukabumi (Studi Empiris Pada Puskesmas Sukaraja Kabupaten Sukabumi). *Jurnal MODERAT*, 6(4), 868-891. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/moderat/article/view/3609>
- Uno, H., & Sofyan, H. (2012). *Teori motivasi dan penerapannya dalam penelitian*. UNY Press.